

**KOMPARASI TINGKAT KESULITAN  
SOAL UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA  
SMA IPA, IPS, BAHASA, DAN SMK  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**



**ARUMSARI  
A310090197**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Psw. 213 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.hum.

NIK : 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Arumsari

NIM : A 310090197

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **KOMPARASI TINGKAT KESULITAN SOAL  
UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA SMAIPA,  
IPS, BAHASA, DAN SMK TAHUN AJARAN  
2011/2012**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing Skripsi,

Drs. Agus Budi Wayudi, M.Hum.

NIK 405

**KOMPARASI TINGKAT KESULITAN SOAL UJIAN NASIONAL  
BAHASA INDONESIA SMA IPA, IPS, BAHASA, DAN SMK  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Arumsari, A310090197, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102 Telp (0271) 717417

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kesulitan soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 serta mengomparasikan tingkat kesulitan soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang hasil datanya dibantu dengan angka statistik. Data yang tersaji dikumpulkan melalui teknik tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 sebagian besar berkategori mudah dengan rincian bentuk persentase sebagai berikut, (1) SMA program studi IPA: mudah= 64%, sedang= 24%, dan Sukar= 12%; (2) SMA program studi IPS: mudah= 74%, sedang= 10%, dan sukar = 16%; (3) SMA program studi Bahasa: mudah = 52%, sedang= 24%, dan sukar= 24%; (4) SMK: mudah= 60%, sedang= 22%, dan sukar= 18%. Hasil penelitian ini mengacu pada perhitungan tingkat kesulitan soal disertai dengan analisis daya beda soal yang menunjukkan tingginya jumlah soal yang tidak signifikan dan analisis distraktor menunjukkan tingginya jumlah pengecoh yang tidak efektif. Adapun komparasi tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012, yakni SMA Bahasa:SMK:SMA IPS:SMA IPA dengan persentase 24%:18%:16%:12%. Ditinjau dari kategori mudah, yakni SMA IPS:SMA IPA:SMK:SMA Bahasa dengan persentase 74%:64%:60%:52%. Adapun persentase kategori sedang berada pada naskah soal UN SMA IPA:SMA Bahasa:SMK:SMA IPS, yakni pada angka 24%:24%:22:10%.*

Kata kunci: *tingkat kesulitan, Soal UN, komparasi*

## 1. Pendahuluan

Membahas mengenai pelaksanaan ujian nasional (UN) tidak pernah terlepas dengan beberapa hal berikut: nilai standar kelulusan, angka kelulusan siswa, dan atau seberapa sulit ukuran soal bagi peserta ujian (siswa). Ketiga hal tersebut merupakan penentu kelulusan peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Menurut Permendiknas nomor 75 tahun 2009 (dalam BSNP, 2009:2) UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. UN dilaksanakan sebagai pengukuran kompetensi siswa pada beberapa mata pelajaran. Adapun pengukuran menurut Arifin (2012:2) didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar didasarkan atas tujuan kurikuler yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut berkaitan dengan tujuan dilakukannya suatu pengukuran. Arikunto (2009:10) memaparkan bahwa tujuan pengukuran salah satunya untuk tujuan selektif, yakni menentukan siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata uji UN. Sesuai realita yang terjadi pengukuran tersebut dilaksanakan dengan hal yang sama, yakni kesamaan bentuk soal UN. Kesamaan tersebut berupa bentuk soal UN.

Soal UN berupa tes objektif, yakni dalam bentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda sering digunakan sebagai bentuk soal UN. Hal itu disebabkan bentuk soal pilihan ganda memiliki keunggulan daripada bentuk tes yang lainnya. Menurut Purwanto (2011:72-73) tes objektif memiliki keunggulan, yakni penilaiannya objektif dan memungkinkan butir soal dalam jumlah banyak. Sejalan dengan pendapat di atas Nurgiyantoro (2010:122-123) menyebut bentuk tes objektif sebagai tes jawaban singkat yang memiliki keunggulan sebagai berikut (a) memungkinkan guru untuk mengambil indikator dan bahan yang akan diteskan secara menyeluruh dari pada tes uraian; (b) bentuk tes objektif memungkinkan adanya satu jawaban yang benar; (c) bentuk tes objektif mudah dikoreksi karena tinggal mencocokkan jawaban peserta didik dengan kunci jawaban yang telah

disediakan; (d) hasil pekerjaan bentuk tes objektif dapat dikoreksi secara cepat dengan hasil yang dapat dipercaya.

Dua pendapat tersebut telah membuktikan bahwa bentuk soal UN relevan bila menggunakan bentuk tes objektif berupa pilihan ganda. Melalui bentuk soal tersebut siswa diharuskan menjawab benar pada sejumlah butir soal agar dapat dinyatakan lulus kaitannya dengan standar kelulusan. Namun, bentuk soal pilihan ganda dapat memicu terjadinya kecurangan antarsiswa. Kekhawatiran mengenai tindakan curang dapat diantisipasi dengan adanya sistem paket soal.

Tahun ajaran 2010/2011 merupakan tahun pertama terlaksananya sistem paket soal untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA. Setidaknya terdapat 5 paket soal dalam 1 ruangan untuk kurang lebih 20 peserta ujian. Adanya sistem paket tersebut dapat mengantisipasi kecurangan yang terjadi. Selain itu, paket soal berpengaruh pada tingkat kesulitan soal yang terbagi atas tiga kategori soal, yakni mudah, sedang, dan sukar. Tentunya, hal ini dapat menjadi kendala bagi siswa karena ada yang merasa soal mudah dan yang lain tidak, akhirnya berakibat pada lulus atau tidaknya siswa.

Menghadapi fenomena tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai tingkat kesulitan soal. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir soal. Analisis butir soal menurut Nurgiyantoro (2010:190) adalah kegiatan hasil identifikasi jawaban benar dan salah setiap butir soal yang diujikan oleh peserta didik. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teori tes klasik. Purwanto (2011:97) menyebut teori tes klasik adalah analisis butir tes yang analisisnya dilakukan dengan memperhitungkan kedudukan butir soal dalam suatu kelas atau kelompok. Pentingnya analisis tersebut dilakukan karena menurut Purwanto (2010:118-119) terdapat 3 hal pokok yang dapat diketahui, yakni (1) mengetahui dengan menghitung tingkat kesukaran soal itu (*difficulty level of an item*), (2) mengidentifikasi soal mempunyai daya pembeda atau tidak (*discriminating power*), dan (3) apakah semua alternatif jawaban (*options*) berpeluang menjadi jawaban-jawaban. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

atas dasar 2 tujuan, yakni mendeskripsikan tingkat kesulitan soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 dan mengomparasikan tingkat kesulitan soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa butir soal paket UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012. Sumber data berupa naskah soal paket B25 UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes dilakukan dengan mengujikan soal kepada siswa SMA N 6 Surakarta dan SMK N 5 Surakarta, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis naskah soal melalui hasil tes siswa. Teknik analisis data penelitian ini mencakup tiga alur tahapan, yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi data dan sumber.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan meliputi tingkat kesulitan soal, daya beda soal, dan efektivitas distraktor. Tingkat kesulitan soal merujuk pada pendapat Purwanto (2011:99), yakni untuk menentukan tingkat kesulitan per butir soal menggunakan rumus jumlah seluruh jawaban benar siswa ( $\sum B$ ) dibagi jumlah siswa yang diuji ( $\sum P$ ). Tingkat kesulitan soal terbagi atas tiga kategori, yakni (1) kategori mudah (skor antara 0,67-1,00); (2) kategori sedang (skor antara 0,34-0,66); dan (3) kategori sukar (skor antara 0,00-0,33). Penghitungan daya beda soal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Menghitung daya beda soal melalui perbandingan dua kelompok siswa, yakni satu kelompok tinggi (siswa yang tinggi jumlah jawaban

benar) dan satu kelompok rendah (siswa yang rendah jumlah jawaban benar). Daya beda soal dengan menggunakan rumus jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok tinggi ( $\sum TB$ ) dibagi jumlah siswa dalam kelompok tinggi ( $\sum T$ ) dikurangi jumlah jawaban siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah ( $\sum RB$ ) dibagi jumlah siswa dalam kelompok rendah ( $\sum R$ ). Jika hasil penghitungan menunjukkan rasio (indeks) 0,20 sampai dengan 1,00 berarti butir soal tersebut mampu menunjukkan daya beda soal yang signifikan, sehingga butir soal tersebut dinyatakan layak sebagai alat evaluasi. Hasil indeks tersebut merujuk pada penghitungan kelompok tinggi yang harus lebih banyak menjawab benar dibandingkan dengan kelompok rendah.

Analisis distraktor (pengecoh) merupakan kegiatan mengidentifikasi efektivitas pengecoh pada soal. Keberadaan pengecoh dimaksudkan untuk membuat siswa melakukan pertimbangan sematang mungkin dalam menjawab soal. Efektivitas distraktor dinyatakan efektif apabila semua pilihan jawaban ada yang memilih. Lima puluh butir soal dengan 4 pilihan jawaban, berarti jumlah semua pilihan jawaban sebanyak 200 pilihan. Kunci jawaban sebanyak 50 pilihan dan 150 butir lainnya merupakan pengecoh. Banyaknya pengecoh yang tidak dipilih oleh peserta tes (siswa) mampu menunjukkan ketidakefektifan pilihan jawaban tersebut sehingga berindikasi pada kategori soal yang mudah.

### ***Tingkat Kesulitan Soal***

Tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 berada pada rentangan skor 0,67 sampai dengan 1,00. Soal SMA IPA terdapat 32 butir soal yang berada pada skor kategori mudah, 12 butir soal pada skor kategori sedang, dan 6 butir soal pada skor kategori sukar. Soal UN SMA IPS sebanyak 37 butir soal yang berada pada skor kategori mudah, 5 butir soal pada kategori sedang, dan 8 butir soal pada skor kategori sukar. Soal UN SMA Bahasa terdapat 26 butir soal yang berada pada skor kategori mudah, 12 butir soal berada pada skor kategori sedang, dan 12 butir soal lainnya berada pada skor kategori sukar. Adapun soal



UN SMK sebanyak 30 butir soal yang berada pada skor kategori mudah, 11 butir soal pada skor kategori sedang, dan 9 butir soal berada pada kategori sukar. Hasil analisis mampu memaparkan bahwa banyaknya butir soal yang berada pada skor 0,67-1,00 berarti butir soal tersebut berada pada kategori mudah.

### ***Daya Beda Soal***

Daya beda soal menunjukkan bahwa soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 banyak ditemui skor yang dibawah 0,20. Hasil indeks tersebut dapat dirinci dari sebagai berikut. SMA IPA bahwa dari 50 butir soal UN, 23 soal di antaranya dinyatakan tidak signifikan, karena indeks yang dicapai di bawah 0,20. SMA IPS dari 50 butir soal UN, 35 butir diantaranya tidak signifikan, karena skor berkisar antara -0,14 sampai dengan 0,14. SMA Bahasa sebanyak 17 dari 50 butir soal teridentifikasi tidak signifikan. Jumlah tersebut merujuk pada skor -0,60 sampai dengan 0,00. Adapun pada soal UN SMK sebanyak 24 butir soal tidak signifikan. Hal tersebut terbukti pada kisaran angka -0,20 sampai dengan 0,00. Banyaknya kisaran skor yang berada di bawah 0,20 mengakibatkan butir soal UN tidak signifikan, yakni tidak mampu membedakan kemampuan kelompok tinggi dan kelompok rendah.

### ***Efektivitas Distraktor***

Banyaknya pengecoh yang tidak dipilih oleh peserta tes (siswa) mampu menunjukkan kurang efektifnya pilihan jawaban. Soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan ketidakefektivan distraktor dalam mengecoh peserta tes. Soal SMA IPA, yakni dari 150 pengecoh yang disajikan hanya 78 pilihan jawaban yang dipilih oleh siswa. Soal SMA IPS sebanyak 150 pilihan jawaban yang disajikan hanya 94 pilihan yang mampu mengecoh siswa. SMA Bahasa sebanyak 70 dari 150 pengecoh dipilih oleh peserta tes. Adapun soal UN SMK sebanyak 87 pilihan jawaban yang mengecoh siswa.



### 3.2. Pembahasan

Soal UN Bahasa Indonesia sebagian besar berkategori mudah, baik pada butir soal SMA IPA, IPS, Bahasa, maupun SMK. Meskipun demikian, keempat naskah soal tersebut perlu dikomparasikan. Komparasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengujian soal kepada siswa untuk diketahui tingkat kesulitan soal, daya beda soal, dan efektivitas distraktor. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan komparasi tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012. Selain itu, untuk melengkapi komparasi yang dilakukan juga disertai dengan pemetaan materi yang termuat pada soal.

Pemetaan materi dilakukan berdasarkan klasifikasi komponen berbahasa, dan bersastra. Komponen berbahasa kaitannya dengan adanya bacaan pada indikator soal yang meminta peserta tes untuk menentukan gagasan utama, pokok pikiran, simpulan, pernyataan yang sesuai, dan isi bacaan. Komponen bersastra dipetakan kaitannya dengan karya sastra, yakni meliputi kegiatan apresiasi isi puisi, gurindam, cerpen, novel, hikayat, dan drama.

Pemetaan muatan materi soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA tahun ajaran 2011/2012 sebagian besar terdiri komponen berbahasa keterampilan membaca. Muatan materi tersebut terdiri atas komponen berbahasa, yakni 20 butir soal keterampilan membaca dan 17 butir soal keterampilan menulis, sedangkan komponen bersastra meliputi 10 butir soal keterampilan membaca dan 3 butir soal keterampilan menulis. Merunut pada analisis tingkat kesulitan yang telah dilakukan naskah soal ini terdapat 6 butir soal yang termasuk ke dalam kategori sukar, yakni nomor (9), (10), (15), (33), (36), (50). Enam soal dengan kategori sukar meliputi 4 butir soal dari komponen bersastra dan 2 butir soal dari komponen berbahasa. Hal tersebut mengartikan bahwa materi dengan butir soal yang banyak, yakni komponen berbahasa aspek keterampilan membaca tidak menjadi pengaruh tingkat kesulitan.

Pemetaan muatan materi soal UN Bahasa Indonesia SMA IPS tahun ajaran 2011/2012 sama dengan pemetaan pada soal UN SMA IPA. Meskipun demikian respon yang diberikan siswa berbeda terbukti dari hasil pengujian soal kepada siswa. Tingkat kesulitan pada soal UN Bahasa Indonesia SMA IPS terdiri atas 8 butir soal, yakni nomor (10), (14), (15), (23), (31), (33), (36), (50). Kesukaran soal meliputi 5 butir soal komponen berbahasa dan 3 butir soal komponen sastra.

Pemetaan muatan materi soal UN Bahasa Indonesia SMA Bahasa tahun ajaran 2011/2012 ditunjukkan bahwa butir soal yang memuat materi komponen sastra tidak ditemukan. Lima puluh butir soal temuat materi komponen berbahasa dengan rincian 32 butir soal aspek keterampilan membaca dan 18 butir soal aspek keterampilan menulis. Berhubungan dengan hal tersebut dari hasil pengujian soal terdapat 12 butir soal yang teridentifikasi dalam kategori sukar, yakni nomor (2), (13), (14), (24), (29), (31), (32), (37), (40), (42), (47), (50). Tingkat kesulitan soal tersebut meliputi 7 butir soal aspek keterampilan membaca dan 5 butir soal aspek keterampilan menulis.

Pemetaan muatan materi soal UN Bahasa Indonesia SMK tahun ajaran 2011/2012 sebagian besar terdiri atas komponen berbahasa, yakni 43 butir soal. Lima puluh butir soal terdiri atas komponen berbahasa, yakni 30 butir soal aspek keterampilan membaca dan 13 butir soal aspek keterampilan menulis serta 7 butir soal komponen sastra aspek keterampilan membaca. Dikaitkan dengan hasil analisis tingkat kesulitan menunjukkan bahwa terdapat 9 butir soal yang berkategori sukar, yakni nomor (4), (18), (21), (28), (31), (32), (38), (41), (45). Sembilan butir soal tersebut dengan rincian: 8 butir soal dari komponen berbahasa dan satu butir soal dari komponen sastra.

Berdasarkan hasil tingkat kesulitan soal, daya beda soal, efektivitas distraktor, serta pemetaan materi dapat dikomparasikan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012. Adapun

pendeskripsian kompasari tingkat kesulitan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel Persentase Tingkat Kesulitan Soal**

<b>Naskah Soal UN Bahasa Indonesia Tahun 2011/2012</b>	<b>Persentase (%)</b>		
	<b>Mudah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sukar</b>
SMA IPA	64%	24%	12%
SMA IPS	74%	10%	16%
SMA BAHASA	52%	24%	24%
SMK	60%	22%	18%

Berdasarkan penghitungan persentase di atas dapat dikomparasikan tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012. Komparasi tingkat kesulitan, yakni SMA Bahasa:SMK:SMA IPS:SMA IPA dengan persentase 24%:18%:16%:12%, sedangkan ditinjau dari kategori mudah, yakni SMA IPS:SMA IPA:SMK:SMA Bahasa dengan persentase 74%:64%:60%:52%. Persentase tingkat kesulitan soal menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal berada pada naskah soal SMA Bahasa dengan angka 24%, sedangkan soal berkaegori mudah berada pada naskah soal SMA IPS dengan angka 74%. Adapun persentase kategori sedang berada pada naskah soal UN SMA IPA dan SMA Bahasa, yakni pada angka 24%.

Berdasarkan komparasi di atas menunjukkan bahwa ketetapan mengenai sebaran tingkat kesulitan soal UN tahun 2012 yang disampaikan Mendikbud, Muhammad Nuh belum tercapai. Mendikbud menjelaskan bahwa tahun 2012 (tahun ajaran 2011/2012) sebaran tingkat kesulitan untuk soal UN yang *mudah* hanya 10%, soal dengan bobot *sedang* 80%, dan soal yang *sukar* sebanyak 10% (dilansir dari [www.unsd.com](http://www.unsd.com)). Berdasarkan pernyataan tersebut hasil tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 belum sesuai dan belum mampu mencapai sebaran angka tingkat kesulitan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).

Ketidaksesuaian sebaran angka tingkat kesulitan soal UN dilihat dari hasil identifikasi tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 yang meliputi kategori sukar, mudah, dan sedang untuk setiap naskah soal lebih besar persentasenya dari pada sebaran persentase yang ditetapkan oleh Depdikbud. Ditinjau dari soal berkategori sukar, dapat ditentukan jenis naskah soal yang dapat dinyatakan mendekati ideal, yakni naskah soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA tahun ajaran 2011/2012. Sebaran kategori sukar berdasarkan pernyataan Mendikbud yaitu 10%, sedangkan yang mendekati ideal sebesar 12%. Adapun untuk kategori mudah dan sedang belum mampu mencapai sebaran angka yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan tingkat kesulitan soal dalam rangka mencapai tujuan evaluasi pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

#### **4. Simpulan**

Dalam rangka menjawab dua rumusan masalah yang diajukan pada bagian awal penelitian, pada bagian ini dipaparkan simpulan dari serangkaian analisis yang telah dilakukan. *Pertama*, tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa soal sebagian besar berkategori mudah. Adapun rincian tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012, yakni (1) SMA program studi IPA: mudah= 64%, sedang= 24%, dan sukar= 12%; (2) SMA program studi IPS: mudah= 74%, sedang= 10%, dan sukar = 16%; (3) SMA program studi Bahasa: mudah = 52%, sedang= 24%, dan sukar= 24%; (4) SMK: mudah= 60%, sedang= 22%, dan sukar= 18%. Hasil penelitian ini didasarkan pada penghitungan analisis tingkat kesulitan soal disertai analisis daya beda soal dan analisis distraktor. Analisis daya beda soal menunjukkan tingginya jumlah soal yang tidak signifikan sehingga tidak dapat membedakan kemampuan kelompok tinggi dan kelompok rendah dalam menjawab soal. Analisis distraktor

menunjukkan bahwa tingginya jumlah pengecoh yang tidak dipilih oleh peserta tes sehingga pilihan jawaban tidak mengecoh peserta tes.

*Kedua*, komparasi tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012, yakni SMA Bahasa:SMK:SMA IPS:SMA IPA dengan persentase 24%:18%:16%:12%, sedangkan ditinjau dari kategori mudah, yakni SMA IPS:SMA IPA:SMK:SMA Bahasa dengan persentase 74%:64%:60%:52%. Persentase tingkat kesulitan soal menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal berada pada naskah soal SMA Bahasa dengan angka 24%, sedangkan soal berkaegori mudah berada pada naskah soal SMA IPS dengan angka 74%. Adapun persentase kategori sedang berada pada naskah soal UN SMA IPA dan SMA Bahasa, yakni pada angka 24%.

## 5. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2009. "Permendiknas Nomor 75 Tahun 2009". <http://www.bsnp-Indonesia.org>. Diakses pada tanggal 5 November 2012.
- Java Blogger. 2012. "Tingkat Kesulitan Soal UN 2013" <http://www.unsd.org/2012/10/tingkat-kesulitan-soal-un-2013.html>. Diakses pada 2 Maret 2013 Pukul 12.30 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Ngalm M. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.